

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.¹

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²

Dalam penelitian yang berjudul Hubungan Gaya Attachment dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependent, yaitu :

1. Variabel bebas (X), yaitu Gaya Attachment.

¹ Azwar, Syaifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 30

² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal. 10

2. Variabel terikat (Y), yaitu Penyesuaian Sosial.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang digunakan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.³ Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya Kelekatan

Gaya Kelekatan adalah Kecenderungan individu dalam berrelasi dengan individu lain yang memiliki arti mendalam dan bersifat emosional dan afektif serta kekal. Adapun Gaya Kelekatan terdapat tiga macam yaitu gaya Akelekatan aman, gaya kelekatan cemas dan gaya kelekatan menghindar.

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan keinginan dari dalam dan tuntutan lingkungan.

D. Strategi Penelitian

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian, populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek

³ Azwar, Syaifuddin. *Op, Cit.*, hal 32

penelitian manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.

4

Dalam penelitian ini, ditentukan populasi adalah seluruh mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2012 sebanyak 213 mahasiswa, dengan rincian :

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012⁵

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (L + P)
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	9	33	42
2	B	15	27	42
3	C	14	29	43
4	D	15	28	43
5	E	14	29	43
Jumlah Total		67	146	213

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.⁶ Dalam penyusunan sampel perlu

⁴ Masyhuri dan M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2008)., hal 70

⁵ Arsip Akademik Fakultas Psikologi UIN Malang tahun 2012/2013

⁶ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal 80

disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling, dengan syarat:

- a. Harus meliputi seluruh unsur sampel
- b. Tidak ada unsur sampel yang dihitung dua kali
- c. Harus *up to date*
- d. Batas-batasnya harus jelas
- e. Harus dapat dilacak dilapangan

Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁷

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 mahasiswa (40%) dari mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan memiliki karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dengan rincian :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	A	42	17
2	B	42	17
3	C	43	17
4	D	43	17

⁷ Arikunto, Suharsimi. *Op, Cit.*, hal 112

5	E	43	17
Jumlah		213	85

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah double sampling yaitu metode *quota sampling* dan *purposive sampling*. *Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (khususnya yang tidak terhingga atau tidak jelas), kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut.⁸

Penetapan banyaknya sampel yang akan diambil dengan *quota sampling* berbeda makna dan teknis dari penetapan jumlah sampel pada populasi terhingga. Pada populasi terhingga penetapan jumlah sampel yang akan diambil itu lazimnya bersifat “proporsional,” setidaknya memperhatikan “(besaran atau banyaknya anggota populasi), sehingga sebanding atau mendekati sebanding jumlah anggota dalam populasi (bahkan selalu seiring dengan heterogenitas populasi), karena jumlah anggota populasi jelas hitungannya. Oleh karena jelas hitungan anggota populasinya, maka untuk representativitas, pengambilan sampel biasanya menggunakan persentase.

⁸ Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press. hal 227

Pada *quota sampling* banyaknya sampel yang ditetapkan itu hanya sekedar perkiraan akan relatif memadai untuk mendapatkan data yang diperlukan yang diperkirakan dapat mencerminkan populasinya, tidak bisa diperhitungkan secara tegas proporsinya dari populasi, karena jumlah anggota populasi tidak diketahui secara pasti tadi. *Quota sampling* pasti, karenanya, *nonrandom sampling*.

Sedangkan *Purposive Sampling* atau yang lebih dikenal sebagai *sampling pertimbangan*, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Hanya mereka yang dianggap ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. *Sampling purposif* akan baik hasilnya ditangan seorang ahli yang mengenal populasi dan yang dapat segera mengetahui lokasi masalah-masalah yang khas. Karena cara *sampling* ini sering sangat cocok untuk studi kasus, dimana banyak aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Purposive* yang merupakan *sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan biasanya menggunakan beberapa pertimbangan. Dalam penggunaan *Purposive sampling* ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.⁹

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian, merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.¹⁰

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki¹¹. Observasi adalah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data. Merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati¹².

Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku

⁹ Arikunto, Suharsimi. *Op. cit.* hal. 108

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. 2005. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 10.

¹¹ Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hal. 136

¹² Kartono, K. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju. Hal. 54

manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu¹³.

b. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan metode skala sebagai pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourabel* (pernyataan yang berisi tentang hal yang positif dan mendukung objek sikap yang diungkap), dan *unfavourabel* (pernyataan yang berisi hal yang negatif mengenai objek sikap, berisi kontra terhadap objek sikap yang diungkap).¹⁴

Skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 pilihan jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan :

1. Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.

¹³ Ibid

¹⁴ Azwar, Syaifudin. Op. cit. hal 98

3. Penggunaan alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban ditengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat dari responden.¹⁵

Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Untuk pernyataan *favourable* penilaian dimulai dari range angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian dimulai dari range 1 sampai 4.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala gaya kelekatan dan skala penyesuaian sosial.

a. Skala Gaya Kelekatan

Penyusunan skala gaya kelekatan ini disusun merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ainsworth, yang tertuang dalam tabel 3.3¹⁶:

Tabel 3.3

Blue Print Gaya Kelekatan

Variabel	Indikator / Aspek	Deskripsi	Sebaran Aitem	Jml. Aitem
Gaya Kelekatan	Gaya Kelekatan Aman	1. Memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan orang lain	3, 6, 9, 12	4
		2. Meliki konsep diri yang bagus	4, 10, 11, 14	4

¹⁵ Hadi, Sutrisno. Op. cit. hal 49.

¹⁶ Helmi, A.F. Op.cit. hal. 10-11

		3. Merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan orang lain	5, 8, 13	3
		4. Peduli dengan siapapun	1, 2, 7	3
	Gaya Kelekatan Cemas	5. Susah menjalin hubungan yang akrab	17, 19, 22, 25	4
		6. Keterlibatan emosinya rendah saat behubungan sosial	18, 20, 16	3
		7. Tidak mudah berbagi pemikiran dan perasaan pada orang lain	15, 21, 23, 24	4
	Gaya Kelekatan Menghindar	8. Enggan mendekati orang lain	27, 28, 32, 33, 35	5
		9. Khawatir jika temannya tidak mencintai	29, 30, 31	3
		10. Merasa kebingungan ketika berakhirnya hubungan	26, 34, 36	3
	Total		36	36

Dalam skala gaya kelekatan, seluruh item tersusun dalam bentuk pernyataan *favourable*, karena indikator yang dijadikan acuan dalam skala sudah sangat jelas, sehingga tidak diperlukan pernyataan dalam bentuk *unfavourable* lagi.

b. Skala Penyesuaian Sosial

Penyusunan skala penyesuaian sosial mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Harlock (1978), yang diuraikan dalam tabel 3.4¹⁷:

Tabel 3.4
Blue Print Penyesuaian Sosial

Kriteria	Indikator	Sebaran Item	Jml.
----------	-----------	--------------	------

¹⁷ Nina. *Op, Cit.*, hal 54

		F	Uf	Aitem
Penampilan nyata	1. Berpenampilan sesuai dengan situasi	1, 6	17, 21	4
	2. Mampu berinteraksi dengan kelompoknya	7, 13, 19, 25	18, 28, 34	7
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	1. Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	41, 42, 50	36, 51, 53, 56	7
	2. Bersedia bekerja sama dalam kelompok	2, 8, 26, 31	3, 5, 24, 54	8
	3. Senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal	35, 48	14, 47	4
Sikap sosial	1. Perhatian dan peka dengan keadaan orang lain	15, 23, 37	9, 38, 39	6
	2. Memberi bantuan saat dibutuhkan	32, 49	22, 46	4
	3. Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	10, 16	4, 30, 40	5
Kepuasan pribadi	1. Puas dengan aktivitas sosialnya	27, 29	11, 45	4
	2. Puas dengan peran sosial baik sebagai pemimpin maupun anggota	33, 44, 52, 55	12, 20, 43	7
Total		28	28	56

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah mengukur apa yang hendak diukur sedangkan instrumen adalah alat ukur untuk mendapatkan data. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas instrumen dalam penelitian untuk mengukur setiap hasil pernyataan (item) sampel penlis adalah jawaban responden, pengujian validitas tiap butir item menggunakan analisis yaitu mengkoreksi skor tiap butir item pertanyaan. Untuk menguji alat validitas, alat ukur terlebih dahulu dicari

korelasi antara bagian-bagian dari alat secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan tiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir dengan menggunakan rumus *Person Product Moment*.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : koefisien korelasi product moment
 N : jumlah subjek
 x : jumlah skor item
 y : jumlah skor total

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisiensi validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.¹⁸ Kesahihan item tiap-tiap skala gaya kelekatan dan penyesuaian sosial menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$. Jadi dari semua item dianggap sah adalah item yang menggunakan angka peluang ralat p tidak lebih dari 5% ($p < 0,05$).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Syaifudin Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) $\geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah

¹⁸ Azwar, Syaifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 5.

yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.¹⁹

a) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran.²⁰

Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.²¹

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program *SPSS 19.00 for windows*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan skala 1-4, 1-5 dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Adapun rumusnya :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas aitem

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

αb^2 : jumlah variabel butir

αt^2 : variabel total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi

¹⁹ Azwar, Syaifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 65.

²⁰ Azwar, Syaifuddin. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 176.

²¹ Ibid. Hal 92.

antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.²²

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap. Ketiga tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a. Menyusun alat ukur

Sebelum alat ukur dibuat maka hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan aspek-aspek dari suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode pengukuran gaya kelekatan dan skala penyesuaian sosial.

b. Ujicoba alat ukur

Ujicoba skala dengan menggunakan metode pengukuran gaya kelekatan dan skala penyesuaian sosial dilakukan di UIN Maliki Malang lebih khususnya di Fakultas Psikologi Angkatan 2012/2013.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan persiapan penelitian maka selanjutnya peneliti akan melakukan pelaksanaan penelitian terhadap seluruh

²² Azwar, Syaifuddin. *Op, Cit.*, hal 83.

mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Mailik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2012/2013.

I. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui adakah hubungan gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial, maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bobot atau besarnya hubungan antara gaya kelekatan sebagai variabel x (variabel bebas) dengan penyesuaian sosial sebagai y (variabel terikat), dan menggunakan rumus persamaan korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subjek

x : jumlah skor aitem

y : jumlah skor total

Nilai koefisien korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima/ditolak dalam suatu penelitian. Analisis korelasi berguna untuk menentukan besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel.

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel x , makin besar variabel y , begitu sebaliknya.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan linear negatif, yaitu semakin besar nilai variabel x , makin kecil variabel y , begitu sebaliknya.
3. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, terjadi linear sempurna, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0, maka hubungan akan melemah.

